Tahoen ke-I No. 9. 10 December 1931. Harga 15 sen.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI

oleh: „Kaum Daulat Ra'jat".

Alamat Administratie:
Struiswijkstraat 57 — Batavia-Centrum.

Redactie:
Gang Lontar IX/42 — Batavia-Centrum.

Dikemoedikan oleh:
Commissie redactie.

Pengarang di Europa:
MOHAMMAD HATTA, SJAHRIR dan SUPARMAN.

Harga langganan 3 boelan ƒ 1.50
Boeat loear Indonesia 3 boelan ƒ 2.—
Pembajaran lebih dahoeloe.

Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA:

„Dengan tiada meloepakan sekedjap mata maksoed engkau datang kenegeri dingin ini, maka kewadjibanmoe jang teroetama ialah berdjoang oentoek kemerdekaan Tanah Airmoe. *Inilah hanja jang mendjadi alasan bagi hidoepmoe dan kelandjoetan oemoermoe.* Djika ada timboel ingatan dalam dirimoe hendak meloepakan kewadjiban ini, pikirlah baik-baik, bahwa tanah Indonesia soedah memikoel beban jang begitoe berat, sehingga ta' wadjib lagi baginja memikoel dan memberi makan kepada manoesia jang tiada bergoena bagi pergaoelan nasional. Sekalipoen engkau mentjampoengi koetika jang moeram, djika misalnja barisan Indonesia dinegeri dingin ini soedah begitoe tipis, sehingga engkau tinggal seorang atau dengan doea-tiga kawan sadja lagi, masih djoega engkau tidak boleh lari dari medan perdjoangan, dan haroeslah engkau senantiasa menampakkan pekerti, jang lajak dipakai oleh poeteranja Bangsa jang terperintah dan ta' merdeka. Misalkan sekalipoen soeatoe keadaan, bahwa pemimpin-pemimpin nasional kita di Tanah Air meloepakan tjita-tjita dan azas mereka atawa mereka misalnja mengalih langkah ketempat jang hampir ta' ada perlawanan dari pada mempertahankan keboetoehan ra'jat jang terpenting, — djoega pada keadaan jang begitoe, pada sa'at jang moeram itoe, katakoe, hendaklah engkau tinggal tetap pada kewadjibanmoe mempertahankan dengan segala tenaga hak sakit Bangsamoe dan teroes berdjoang dengan kepertjajaan dan keberanian hati seperti jang laloe oentoek kemerdekaan Indonesia jang kautjintai. Tenaga-semengat jang perloe bagi dikau, tersimpan dalam kemaoean dan kepertjajaan, sebagai anoegerah hati dan kepalamoe, dan dalam darah kebangsaan jang sehat jang mengalir dalam oeratmoe".

Mohammad Hatta, (pada penghabisan pidatonja waktoe memboeka Lustrum Perhimpoenan Indonesia jang ke-IV di Den Haag, December 1928).

(lihatlah djoega halaman 5).

„SCHORSING" MOHAMMAD HATTA.

Doea berita tilgram Aneta Holland tentang schorsing Mohammad Hatta, tentoe ta' loepoet menggontjangkan doenia politiek di Indonesia. Soepaja berita tilgram itoe djangan sampai menimboelkan keliroe didalam kalangan ra'jat kita, saja merasa perloe, mentjoba menerangkan hal ini sebagai „insider" (orang jang mengetahoei doedoeknja perkara).

Bagai Ra'jat Indonesia nama Perhimpoenan Indonesia telah ta' asing lagi. Perhimpoenan Indonesia itoe oemoem dianggap soeatoe factor politiek. Orang ingat proces Perhimpoenan Indonesia, didalam mana terseboet nama Mr. Ali Sastroamidjojo, Abdul Madjid Djojoadiningrat, Nazir Pamontjak dan Mohammad Hatta. Proces inilah jang amat menaikkan „tjolok" Perhimpoenan Indonesia didalam mata ra'jat Indonesia dan djoega di negeri Belanda.

Di Indonesia terlebih nama Hatta mendjadi terkenal, karena ia jang terkemoeka didalam proces ini sebagai pemimpin dari Perhimpoenan Indonesia, dan djoega oleh pidato pembelaännja „Indonesia Vrij", jang menerangkan arti pergerakan nasional kita. Ia mendjadi terkenal sebagai pendekar pergerakan nasional jang berhaloean „radikal" dan namanja diseboet sama-sama dengan nama Soekarno. Didalam kalangan Partai Nasional Indonesia ia terkenal karena karangan-karangannja didalam *Persatoean Indonesia tjap-P. N. I.* Lebih lagi dari pada Perhimpoenan Indonesia, Ra'jat Indonesia mengenal Mohammad Hatta karenanja. Hatta mendjadi mempoenjai kontakt tidak sadja dengan pemimpin-pemimpin pergerakan radikal, akan tetapi djoega dengan Ra'jat Indonesia sendiri, jang sehati dengan haloean radikalnja itoe.

Karena ini semoea beberapa lamanja Ra'jat Indonesia memandang Perhimpoenan Indonesia b e r s a t o e haloean, b e r s a t o e semangat, mengoekoer ia sebagai factor politik s e r o e p a (indentiek) dengan ... Mohammad Hatta. Karena itoe poela Perhimpoenan Indonesia tersimpan didalam hati ra'jat sebagai soeatoe bahagian dari pergerakan ra'jat radikal, dan perasaan tadi begitoe menjadapkan hati, hingga orang ta' menganggap perloe, ta' mempoenjai keinginan lagi oentoek *menetapkan* arti Perhimpoenan Indonesia sebagai organisasi politiek, lepas dari Mohammad Hatta, lepas dari proces, lepas dari perasaan ketjintaan kepada soeara *radikal* jang terkenal itoe, dan menimbang mengoekoer pekerdjaan politieknja, kedoedoekannja sebagai organisasi nasionalis Indonesia (terlebih kaoem peladjar) di negeri Belanda.

Didalam proces Soekarno poen dibitjarakan poela perhoeboengan Perhimpoenan Indonesia dengan Partai Nasional Indonesia, dan didalam hal ini Soekarno *moengkir* bahwa ada perhoeboengan jang tersoesoen antara P. I. dan P. N. I. Banjak antara kawan-kawan kita jang heran mendengar kemoengkiran ini, akan tetapi sepandjang fikiran dingin, kita haroes menetapkan bahwa memang tidak ada perhoeboengan jang tersoesoen antara P. N. I. dan Perhimpoenan Indonesia, selain dari perhoeboengan jang ada, karena P.P.P.K.I. memberi Perhimpoenan Indonesia mandaat sebagai oetoesan pergerakan nasional Indonesia di Eropa didalam beberapa hal.

Bagimanakah Perhimpoenan Indonesia terseboet dapat bersangkoetan didalam halhal politiek di Indonesia, djika perhoeboengannja dengan pergerakan di Indonesia tidak memakai ikatan soesoenan, jang mengikat ia poela akan sekalian kedjadian politiek di Indonesia itoe?

Bagimana letaknja perkara. Sebagai organisasi dari kaoem peladjar, Perhimpoenan Indonesia mempeladjari dan menoelis tentang pergerakan Indonesia didalam madjallahnja *Indonesia Merdeka.* Maka boeah peladjarannja itoe jang dioemoemkannja didalam I. M. itoe, mendjadi penjoeloeh poela bagi pergerakan nasional kita. Anggota-anggota lama dari Perhimpoenan Indonesia, jang merasa semangatnja satoe dengan perhimpoenannja jang lama jaitoe Perhimpoenan Indonesia, merasa dirinja terikat dengan Perhimpoenan Indonesia, toelis menoelis dengan Perhimpoenan Indonesia, dan sebaliknja Perhimpoenan Indonesia memang poela menganggap ia masih sanggoep *menegor* anggota-anggota lamanja, jang se-

karang boleh djadi telah mendjabat soeatoe pimpinan dari salah satoe partai.

*

Begitoelah perhoeboengan tersoesoen tidak ada, akan tetapi perhoeboengan *semangat* ada rapi. Dan karena itoe naik toeroen ombak pergerakan di Indonesia, tertjermin poela didalam Perhimpoenan Indonesia.

Didjaman P. K. I., pergerakan ra'jat jang paling berpengaroeh, soeara P. K. I. terdengar keras didalam Perhimpoenan Indonesia. Djaman Partai Nasional Indonesia, pergerakan jang memberi tempo pada pergerakan nasional kita, Perhimpoenan Indonesia berwarna keras P. N. I., hingga ada soeatoe oesoel diambil oleh rapat Perhimpoenan Indonesia, jalah poetoesan oentoek mewadjibkan anggota P. I. jang poelang oentoek mendjadi anggota P. N. I. djika ia hendak beraksi politik.

Waktoe P. P. P. K. I. mendjadi troef, fikiran P.P.P.K.I. dan semangat P.P.P.K.I. itoepoen tertjermin poela didalam Perhimpoenan Indonesia. Oesoel oentoek mendjandjikan anggota P. I. masoek P. N. I. ditarik kembali, dan kelembekkan di P. P. P. K. I. poen tertjermin didalam P. I., begitoe djoega perpisahan didalam pergerakan jang timboel, timboel poela didalam Perhimpoenan Indonesia.

Diwaktoe saja anggota pengoeroes P. I., kami mengadakan enquêtte (penjelidikan) diantara anggota-anggota dengan bermaksoed menetapkan dan mengoekoer roepa-roepa fikiran tentang beberapa hal taktik jang penting diantara anggota. Enquêtte itoe menerima serangan dari beberapa pehak anggota, sehingga tidak membawa hasil.

Saja mengemoekakan hal ini sebagai tjonto bagimana di waktoe itoe (1929—1930) telah terasa banjak matjam-matjam fikiran dan aliran didalam Perhimpoenan Indonesia parallèl dengan keadaan didalam P.P.P.K.I.

Diwaktoe P.K.I., didalam dada Perhimpoenan Indonesia pertengkaran keras, tetapi pertengkaran itoe mempoenjai pangkal principieel. Didalam djaman permoela P.N.I., persatoean oppervlakkig, sederhana, ada. Didjaman P.P.P.K.I. (eind periode, pada pengabisan djaman, P. N.I.) pertengkaran kedjam, tetapi azas pertengkaran tidak terang, dan karena itoe mempoenjai roepa sangat *persoonlyk*. Begitoelah didalam P.P.P.K.I., dimana mabok persatoean, adalah mengadakan beginselverdoezeling atau *kekatjauan azas*.

Beberapa anggota P.I. mendjadi anggota B.O. atau mengikoet toedjoean dr. Soetomo d.l.l., asal sadja bergerak nasional, asal sadja maksoed kemerdekaan.

Krisis didalam P.P.P.K.I. menimboelkan krisis poela didalam Perhimpoenan Indonesia. Dan sebab dinegeri dingin ini, orang ingin panas, maka pertengkaran poen panas poela. Itoe sebenarnja baik, asal sadja pertengkaran itoe djangan tergelap (verduisterd) karena berbagai-bagai hal jang tidak djernih, jaitoe pertentangan seorang-orang (persoonlyk) oleh karena sakit hati d.l.l. Tetapi sebaliknja karena azas tidak tadjam dan terang, tentoe pertjektjokan itoe mendjadi beroepa sedemikian. Sebab sebenarnja perpisahan, pertentangan itoe mempoenjai basis didalam berbagai-bagai aliran jang ada didalam pergaoelan hidoep kita. Tetapi disini jang mendjadi isi aliran itoe (dragers van die strooming), tidak tahoe (zich niet *bewust*) akan kodrat-kodrat jang mendorongnja.

Ia semoea menghendaki persatoean, tetapi apakah persatoean jang dimaksoednja betoel seroepa bagi mereka semoea? Apakah isi dari persatoean kemerdekaan itoe? Ini doea hal, jang terpangkal dalam persatoean itoe.

Djika mereka semoea memberi djawaban jang djelas, maka tampaklah bahwa tida *seroepa* maksoednja semoea, akan tetapi bahwa kemerdekaan itoe bagi tiap-tiap golongan dan aliran bererti lain. Bagimana bisa bersatoe djika maksoed tidak memang djernih, djelas *satoe?* Demikianlah perkataan persatoean tadi, amat soelit.

Dan tentang djalan mentjapai maksoed. Djika maksoed tidak satoe, tentoe toedjoean dan *djalan* poen tidak seroepa. Mendjadi kita haroes *awas* pada kata-kata jang .... enak didengar didalam koeping itoe, jalah bahwa *maksoed seroepa, hanja djalan berlainan*. Karena dapat berbahaja, bahwa ada doea mboesoeh dengan perkataan demikian, menamakan satoe sama lain kawan dan mengetok satoe sama lain, tetapi tidak mengerti bahwa mereka mengetok satoe sama lain. Keadaan demikian adalah soeatoe barang jang loetjoe. Djalan *revoloesioner* dan *evoloesioner* itoe, boekan perbedaan djalan sadja, tetapi didalam bathin *perbedaan maksoed*.

Dan demikianlah poela segala revoloesioner politik berbeda didalam bathin dengan politik jang tidak revoloesioner. Siapa jang ingin mendorong madjoe perdjoangannja haroes insjaf akan kebenaran ini.

Begitoe poelalah didalam Perhimpoenan Indonesia soal kekatjauan ini mendjadi amat hebat.

Pemboebaran P.N.I. jang menimboelkan perpisahan poen terasa didalam Perhimpoenan Indonesia. Politik „onmacht" P.N.I. disini mempoenjai pendánt, bandingan didalam „onmachts"-politiek, ja'ni P.I. menoedjoekan politiknja ke *Liga*, jang meroyeer Jawalhar Nehru, Roy (bapa pikiran Liga ini), Fimmen, Maxton dan *Hatta*, jang bererti mendjalankan politik *Kommintern* didalam Liga, karenanja bererti mendicteer, memberi edjaan politik jang dianggap baik bagi anggota-anggotanja jang boekan anggota *Kommintern*. Onmachtspolitiek Perhimpoenan Indonesia itoe jalah demikian, bahwa ia merasa dirinja baroe tegap djika dengan djoeroesan Liga, sedangkan ia sebagai anggota autonoom didalam Liga haroes beroppositie (melawan) tentang perboeatan Liga jang mendjalankan politik kommintern. Sebabnja (sepandjang *Imprekorr* 8 Augustus 1931, soerat kabar kommintern opisiel), *Hatta* diroyeer dari Liga dengan *algemeene stemmen* atau soeara oemoem sesoedah didengar pembitjaraan oetoesan P.I.

Bagaimana bisanja doedoek Hatta dalam seboeah perhimpoenan dengan pengoeroes demikian itoe? Sebaliknja pengoeroes mendjalankan politik jang sesoeai dengan kemaoean *Liga*, mendjadi tidak *sesoeai* dengan fikiran dan penglihatan kita tentang tjara perdjoangan kemerdekaan.

Saja teroes beroppositie, melawan toedjoean dan gerak jang tidak *berketentoean* ini, mengadakan oppositie jang terdiri atas azas (principieel), akan tetapi tidak berhatsil. Ini mempoenjai sebab demikian:

Onmachtspolitiek Perhimpoenan Indonesia tadi „mengekor" Liga seperti kambing, tetapi sebaliknja di Indonesia menghadapi toedjoean revoloesioner, menghadapi ichtiar memperbaiki concentratie kodrat (krachten concentratie) jang benar (reëel), seperti dimaksoed oleh Daulat Ra'jat dan kawan-kawan kita. Sedangkan kodrat-kodrat politik di Indonesia memintak, memaksa Hatta toeroet beraksi. Perhimpoenan Indonesia pada tanggal 8 Juli melarang bertjampoer, menghoekoem Hatta soepaja diam, inactiviteit, dan dengan demikian dalam bathin (praktisch) adalah mengambil pehak, mengambil partij. Ia pertjaja dan dengan banjak perkataan bagoes-bagoes menjatakan bahwa ia mengoendoerkan sikapnja tentang keadaan politik di Indonesia, dan ia didalam bathin dengan sikap itoe telah toeroet tjampoer didalam gerak politik di Indonesia diwaktoe P.I. memoekoel Daulat Ra'jat dan kawan-kawan kita.

Hatta selama ini, seperti kita dapat mengerti amat tersesat, karena ia soedah hendak keloear dari Perhimpoenan jang ia toeroet mendirikan, dan jang begitoe bersangkoet paoet dengan diri dan namanja.

Saja tetap memintak keterangan kepada pengoeroes P.I. akan *kebodohan politiknja*, tetapi tidak pernah mendapat djawab. Maka teranglah bahwa perpetjahan tidak akan dapat dihindarkan.

Hatta mengerti bahwa ta' ada djalan lain dari pada menarik diri. Saja menganggap masih ada kesanggoepan oentoek mengkontroleer perboeatan pengoeroes atau memboeka topengnja, *jang revoloesioner*, sebab dalam bathin sepandjang semangat (klasse dan ideologie) seperti njata didalam maksoednja beberapa anggotanja jang lama didalam golongan jang tidak principieel revoloesioner, mereka *reaksioner* karena kelemahannja dan karena onmachtspolitieknja, ia bersaudara dengan Partai Indonesia, biarpoen barangkali Partai Indonesia akan sedikit terkedjoet mendengar ini, djika ia melihat bahwa saudaranja itoe berseloet paoet dengan Liga (kommintern jang meroyeer Darsono, meng-interneer Semaoen, mengawas-awasi Tan Malaka dalam mendjalankan Aziatisch politiknja).

Hatta minta berhenti mendjadi anggota (2 November) setjara Indonesia (ia menjerahkan berhentinja sebagai anggota dengan memberi alasan). Rapat P. I. 9 November tiba-tiba meng-schors dia sebagai anggota. Schorsing dimasoekkan dalam *pers*. Jawalhar Nehru diroyeer oleh Liga sesoedah ia setahoen lebih dahoeloe menarik dirinja dari Liga. Inilah peladjaran P. I. dari Liga.

Boeat Daulat Ra'jat dan kawan Hatta! Siapa jang tidak setoedjoe dengan azas-azas Hatta, dengan toedjoean kita, boekan kawan kita!

SJAHRIR,
ex secretaris Perhimpoenan Indonesia.

MOSI DARI RAJAT KEPADA RAJAT.

Rapat segenap anggauta Studieclub Ra'jat Indosia pada malam Senen 15 djalan 16 November 1931, bertempat di Gedong B.P.R.I. Astana-anjarweg, Bandoeng.

Mendengar pembitjaraan-pembitjaraan tentang hal-nja saudara Mohammad Hatta, moela-moela ditjela dan sekarang ini dischorst oleh Perhimpoenan Indonesia di Negri Belanda.

Mengingat, bahwa asal moelanja sikap itoe kerna katanja saudara Mohd. Hatta „dengan lantjang telah mentjela Partai Indonesia" (liatlah Ketrangan dari pengoeroes Perhimpoenan Indonesia di Den Haag tanggal 28 October 1931).

Mengingat, bahwa apa jang di katakan Perhimpoenan Indonesia tadi „mentjela dengan lantjang itoe", bagi Ra'jat Indonesia malahan sesoeatoe pene-

rangan, bahkan sesoeatoe penoendjoek djalan selagi Ra'jat itoe dalam kebingoengan melihatkan perboeatan pemboebaran P.N.I., sebelonnja kehidoepannja perkoempoelan ini di pertahankan sampai sehabis-habis daja oepaja, djadi sesoenggoehnja sdr. Mohd. Hatta soedah berdjasa besar karena sikapnja itoe, jaitoe djasa jang memberi kepoeasan kepada tiap-tiap hati jang ichlas dan pikiran jang djernih, hati dan pikiran berkehendak pada iman jang koekoeh dan tegoeh, bertabiat Satrija dan moelia „Rawe-rawe rantas, malang-malang Poetoeng".

Mengingat bahwa tjaranja saudara Mohd. Hatta memberi penerangan tadi itoe dengan tjara jang objectief, bersih dari pada hawa napsoe sendiri, sedangkan kata-kata dan kalimatnja menjinar-njinarkan keloehoeran boedi perkerti (liatlah Daulat Ra'jat 20 dan 30 September j.l.)

Mengingat, bahwa saudara Mohd. Hatta itoe seorang poetra Indonesia, jang amat termoeka dalam hal mengabdikan diri kepada Ra'jat Indonesia, dengan tida ngeri dan gentar mendjadikan tiap-tiap korban, jang dikehendaki, oleh kejakinan bertaroeng oentoek Ra'jat Indonesia (ingatlah kepada tanggoengannja dalam pendjara di negri dingin itoe dan ingatlah poela kepada tergantoengnja perkerdjaannja mentjapaikan peladjarannja).

Merasa sajang sekali jang pimpinan Perhimpoenan Indonesia, jang sekarang karena perboeatannja tadi itoe menjatakan tidak bisanja boeat memeliharakan perdamaian dalam kalangan Anggauta-anggautanja di Nederland itoe sambil memeliharakan hak kemerdikaan auggauta-anggautanja ini boeat menjiarkan penerangan, jang amat besar djasanja bagi Ra'jat Indonesia, jang dalam kebingoengan seperti teroerai di atas tadi itoe.

Merasa sajang sekali jang pimpinan tadi itoe djoega ternjata tidak koeasa boeat memeliharakan keloehoeran boedi perkerti jang sopan santoen dalam hal keterangannja tadi itoe, jang beroelang-oelang menjindir-njindir dan mengeloearkan kata-kata jang tjoemalah bisa terbit dari pada kenafsoean (lihatlah petikan ketrangan itoe dalam Darmokondo tg. 12 November 1931 dan ingatlah kepada kata-kata „dewa politiek", „lantjang" dan lain-lain) pada hal pemeliharaan ini perloe sekali oentoek menimboelkan pemandangan jang djelas dari Perhimpoenan Indonesia dan Perhimpoenan Indonesia moestinja mendjadi poentjak kesopanan doenia Indonesia,

Memoetoeskan:

1. Menjatakan ketjiwanja atas pimpinan Perhimpoenan Indonesia di Nederland itoe.
2. Membenarkan, bahkan amat memoeliakan sikap saudara Mohd. Hatta jang di tjela oleh Perhimpoenan Indonesia itoe.
3. Mengirimkan mosi ini kepada saudara Mohd. Hata, Perhimpoenan Indonesia, soerat-soerat kabar Indonesia dan Het Volk di Negeri Belanda.

Bandoeng den 15 November 1931.

Pengoeroes S.R.I.

Mosi golongan Merdeka di Soerabaja terhadap tindaknja Perhimpoenan Indonesia di Nederland.

Rapat anggauta golongan Merdeka di Soerabaja pada 23 November 1931 bertempat di Taman Siswa Kedoengdoro.

Mendengar pembitjaraan-pembitjaraan tentang saudara Moh. Hatta, moela-moela ditjela, kemoedian dischorst oleh Perhimpoenan Indonesia di Nederland.

Mengingat, bahwa asal moelanja sikap jang demikian itoe ialah, karena katanja: dengan lantjang sd. Moh. Hatta telah mentjela Partij Indonesia.

Mengingat bahwa jang dikatakan oleh perhimpoenan Indonesia „dengan lantjang mentjela" tadi itoe bagi Ra'iat Indonesia, adalah soeatoe penerangan, bahkan soeatoe penoendjoek djalan, pada waktoe Ra'iat itoe dalam kebingoengan mengetahoei P.N.I. diboebarkan sebeloem dipertahankan dengan sehabis-habis tenaga; djadi sesoenggoehnja sdr. Hatta soedah berdjasa besar dengan sikapnja itoe, karena telah memoeaskan kepada orang-orang jang berhati ichlas dan berfikiran jang djernih, jang hati dan fikiran ini berkehendak kepada iman jang tegoeh dan koekoeh bertabiat „satria" dan „moelia" „rawe-rawe rantas, melang-malang poetoeng".

Mengingat, bahwa tjara Moh. Hatta memberi penerangan tadi itoe, dengan tjara jang objektief, bersih dari hawa nafsoe sendiri, sedangkan katakata dan kalimatnja menjiar-njiarkan boedi pekerti.

Mengingat, bahwa sdr. Moh. Hatta itoe seorang poetera Indonesia jang amat terkenal dalam mengabdikan dirinja kepada ra'iat Indonesia, dengan tidak ngeri dan gentar mendjadikan korban jang dikehendaki oleh kejakinan, bertaroengan oentoek ra'iat Indonesia (ingatlah pada penanggoengannja di dalam pendjara di negeri dingin itoe, dan ingatlah pada tanggoengannja dalam peladjarannja).

Merasa sajang sekali, bahwa pimpinan Perhimpoenan Indonesia, jang sekarang karena perboeatannja tadi itoe, mengatakan tidak dapatnja memeliharakan perdamaian dalam kalangan anggauta-anggautanja di Nederland itoe sambil memeliharakan hak kemerdekaan anggauta-anggautanja ini boeat menjinar-njinarkan penerangan jang amat besar faedahnja bagi ra'iat Indonesia jang dalam kebingoengan itoe.

Merasa sajang sekali, bahwa pimpinan itoe djoega ternjata tidak dapat memeliharakan keloehoeran boedi pekerti jang sopan santoen dalam hal keterangannja itoe, jang beroelang-oelang menjindir-njindir dan mengloearkan perkataan jang dari kenafsoean sadja (lihatlah koetipan keterangan itoe dalam Darmo Kondo 12 November 1931 dan ingat pada perkataan „dewa politiek, lantjang" dan lain-lain), pada hal pemeliharaan ini perloe sekali oentoek menimboelkan pemandangan jang djelas, dari perhimpoenan Indon. seharoesnja mendjadi poentjak kesopanan doenia Indonesia.

Memoetoeskan:

1. Menjatakan ketjewanja atas pimpinan Perhimpoenan Indonesia di Nederland itoe.
2. Membenarkan, bahkan memoelaikan sikap sd. Hatta jang ditjela oleh Perhimp. Indon. itoe.
3. Mengirimkan mosi ini kepada sd. Hatta, P. I. di Nederland, Het Volk dan soerat-soerat kabar di Indonesia.

Atas nama golongan Merdeka di Soerabaja:
„Soenarna, Atmadji, Djawata, Siti Asjah, Oemarkatap, Aris, Matrawi".

Sedang „binatang" tahoe membalas goena, istimewa poela konon kami, „manoesia".

Ini adalah seboeah kalimat, jang haroes menoendjoekkan kepada kita, bahasa manoesia itoe seharoesnja bertabi'at jang lebih sempoerna dari pada......... „binatang".

Membalas goena adalah soeatoe koewadjiban tiap-tiap machloek, jang ta' dapat hidoep dengan tjara *„perseorangan"*, melainkan......... dengan tjara persekoetoean, atau berkoempoel-koempoel.

Dengan terkedjoet hati kami telah membatja didalam beberapa soerat - soerat chabar, jang s. Moh. Hatta, karena „lantjang"-nja:

a. soedah ditjela sikapnja;
b. telah dipetjat dari Perkoempoelan, jang doeloe dikemoedikannja;
c. sebagai tanda kehilangan — hormatnja portretnja s. Moh. Hatta telah ditoeroenkan dari dinding G. P. I. Jacatra.

Soenggoeh 3 boeah perboeatan jang mendirikan boeloe, soeatoe „terreur" didalam sedjarah Tanah Toempah Darah kita, jang patoet ditoelis dengan pena jang tadjam, boeat memboektikan kelak, dimana tempat s. Moh. Hatta jang sebenar-benarnja dimedan Perdjoangan.

Moh. Hatta, Banteng dari Minangkabau, jang bersemajam didada Rakjat Indonesia bersampingan s. Ir. Soekarno, ditjela, ditendang, teroes dilenjapkan kehormatannja.

Sekali lagi...... soeatoe tindak sawenangwenang (terreur) didalam sedjarah pergerakan Indonesia.

Perhimpoenan Indonesia, mendapat nama jang haroem bahoenja, mendapat paras jang elok roepanja, karena .... perboeatan Banteng Moh. Hatta.

Karena dia mendjadi orang jang tegoeh sikapnja, tidak tjlila-tjlili seperti sinjo-sinjo Student lainnja, karena dia mendjadi „Ubermens" sebagai tjita-tjita Nietzsche, maka toeroenlah ia dari damparnja orang „oedjas-oedjoes", dibalik mendjadi manoesia jang *„ta' berharga"*.

Ditjela, karena s. Moh. Hatta memboeka mata Rakjat jang seterang-terangnja, didalam perkara pemboebaran Partai Banteng jang ta' sjah itoe, tjelaan mana laloe diboentoeti dengan kelepasan dan penoeroenan portretnja.

Pertjajakah s.s. sekarang, bahwa dikalangan manoesia jang terpeladjar dan berintellect, masih ada, bahkan banjak jang berboedi rendah, dengan ta' mengindahkan *hoekoem pembalasan goena* itoe???

Tetapi meskipoen begitoe,
meskipoen dia soedah „ditjela" sikapnja oleh fihak lain;
meskipoen dia soedah dilepas dari perhimpoenan, jang mendapat keharoeman karena sepak-terdjangnja,
meskipoen portretnja ditoeroenkan dari dinding G.P.I. Jacatra,.........
meskipoen lagi bagaimanapoen djoega......
Iboe Indonesia telah mempersaksikan djasanja,
Rakjat telah dapat menebak sendiri dimana tempat s. Moh. Hatta,
dan dihati Rakjat Moh. Hatta termasoek golongan jang tetap iman dan gagah berani,
dihati sanoebari Rakjat bersemajamlah portret s. Moh. Hatta disamping s. Soekarno,
diotak Rakjat s. Moh. Hatta mempoenjai karaat jang toea.........
Seorang persoon Moh. Hatta, boeat Iboe Indonesia lebih berharga dari satoe *„kliek"* jang memboedjoek Rakjat,
satoe kliek jang menoendjoekkan kegagahan pada waktoe jang amat soenji bin lengang ini.........

ISMOE HADIWIDJOJO.

Solo, 20-11-1931.

MINANGKABAU.

Di Timoer matahari terbit memantjarkan tjahajanja kemoeka boemi, seolah-olahnja membangoenkan siapa jang masih tidoer djoega, dan meinsjafkan siapa jang lalai.

Karena beredarnja Zaman dan berpoetaran waktoe, jang mana ra'jat Indonesia tadi, masih didalam gelombang kedjahilan, dan berselimoet dengan awan keboedakan sehingga ta' tahoe lagi dengan harta poesaka nenek mojangnja telah habis dirampas, tiba-tiba telah datang sa'atnja mandesak ra'jat Indonesia jang masih dalam diperhamba si Barat jang telah berdjalan sekian tahoen sehingga sekarang bermerk „tanah djadjahan" telah mendjadi insjaf dan bangoen dari hal takdir dan kateledorannja sebagaimana kata pepatah Minangkabau: „Takalok hilang lading takasir negeri kalah". Indonesia tanah jang molek mempoenjai rimba hoetan jang lebat dan menghasilkan serba ketjoekoepan dari tingkat jang rendah sampai ketingkatan jang tinggi. Tambang emas, dan perak, minjak tanah, batoe bara enz. enz. djangan dibilang lagi, sehingga bangsa asing bilang Indonesia poelau Emas. Begitoe djoega negeri Belanda semendjak mendjadjah Indonesia telah kebandjiran oeang, tegasnja mendjadi kaja raja sebaliknja Indonesia koelit dan rantingrantingnja dapat olehnja, sang isinja habis ditelan oleh si bangsa asing, boekan sadja hasilnja Indonesia bersajap kelain negeri, tetapi pendoedoeknja moela-moelanja ialah bangsa jang merdeka achir kelaknja telah mendjadi poela bangsa jang diperhamba sebagai kata pepatah Minangkabau „Kalah limau karena bendaloe" atau „djatoeh dihimpit djendjang", demikianlah nasibnja

bangsa kita, oleh karena demikian pahit getirnja telah dirasai poela, maka ra'jat Indonesia disana-sini telah kedengaran oleh kita ratap tangisnja tidak soeka lagi dengan bermerk djadjahan, dan ta' bersenang hati hidoep ditanah djadjahan, sehingga di tahoen jang silam timboellah pembrontakan di Sumatra Barat, dan pemogokan di tanah Djawa karena pengaroehnja koeminis jang dibangoenkan oleh Semaoen di daerah Djawa dan Dt. Tan Malaka dipoelau Sumatra, achirnja *ter* en *bis* menerkam kiankemari, kelaknja Digoel mendjadi taman pemboeangan. Tetapi ra'jat Indonesia sampai disa'at jang paling achir ini, telah bertambah-tambah bandjir roh kemerdekaan Indonesia, walaupoen dengan melaloei rimba oetan berdoeri oenak toch mereka berdjalan teroes sebagaimana kata pepatah „Wie honing wil eten moet lijden dat hem de bijen steken" atau „siapa jang akan menelan manisan jang manis itoe, mesti merasai digigit lebah (tawon)".

Perkoempoelan-perkoempoelan ra'jat timboelnja disana sini ta' bedanja seperti mata air, poen begitoe poela terbitnja soeratsoerat chabar seperti tjindawan sebagai perkakas dimedan pergerakan ra'jat boeat memperbintjangkan tjara mereboet kemerdekaan Indonesia, tegasnja ra'jat Indonesia telah sedar dan insjaf tidak ada dimoeka boemi ini seorang manoesiapoen jang sebetoelnja bersifat kemanoesiaan akan menghalang-halangi dan merintangi akan orang jang bergerak boeat mereboet kemerdekaan tanah airnja, sebagaimana tanah Belanda masih di perintahi oleh Sepanjol. Mereboet kemerdekaan ialah kewadjiban jang semoestinja bagi satoe-satoe bangsa jang terdjadjah, sebagaimana telah kita ma'loemi keadaan India, Indo-China dan Mesir sekarang dalam mati-matian mereboet kemerdekaannja dari tangan sipendjadjahnja, begitoe djoega Indonesia, sekarang berkobar-kobar didada ra'jat Indonesia merdeka. Tetapi kita merasa ketjiwa djoega sedikit, keadaan ra'jat Indonesia jang bermilioenmilioen itoe tjoema jang banjak tinggal boengkem, sedangkan mereka itoe mengharap-harap djoega kedatangannja Indonesia merdeka, bahkan banjak poela mendjadi Serigala berboeloe domba alias Moesang berboeloe ajam, sebagai alat perkakas dipihak sana boeat menerkam bangsanja sendiri, ini ta' akan kita sesalkan benar karena mereka itoe didesak oleh peroet kerontjong, walaupoen dikenai oleh pepatah „Soeka makan tjempeda' tetapi ta' maoe dikenai getahnja". Di Minangkabau kita merasa sedih benar karena kebanjakan ahli 'adat tegasnja jang bertitel penghoeloe melakoekan rolnja jang kedjam boeat menghalanghalangi pergerakan bangsanja sehingga ramai Pers disana perkoempoelan dapat desakan penghoeloe disitoe dapat gadoeh (pertjektjokan) kalau kita ta' salah boleh-lah dikatakan kebanjakan penghoeloe di Minangkabau pangkal toekang pemetjah alias pengatjau, ini poen ta' djoega kita sesalkan pada mereka malahan mereka itoe belom insjaf bagaimana nasih bangsanja di-ini waktoe, dan bagaimana poela 'akalnja pihak sana boeat memetjah-belahkan sesama kita ra'jat djadjahan, soepaja kita sampai........... moedah-moedahan atas seroean *Daulat Ra'jat* ini, segala golongan kita di Minangkabau sama-sama berbaris menempoeh gelombang kemerdekaan Indonesia dan menoendjang pergerakan-pergerakan ra'jat!!! Dan marilah kita sama-sama tjintakan pada tanah air sebagai boeni pepatah „De liefde voor het land is het geloof zelf" atau „Tjinta pada tanah itoe setengah daripada iman sendiri".

Oooo, bangsakoe apakah jang kamoe toenggoe-toenggoe djoega?

Kapankah kamoe mendapat kemoeliaan?

Kapankah kamoe sama-sama moelia dengan lain-lain bangsa tegasnja doedoek sama rendah tegak sama tinggi?

Senangkah kamoe poenja hati dan djantoeng memakai dasi dan sepatoe diatas korsi gojang di kantormoe sedangkan bangsamoe makan ranting-ranting kajoe alias tidoer ditepi djalan zonder beroemah???

Hai pembatja marilah saja bawa mendengar sair!

„Soesah penghidoepan kini.
ra'jat samalah tahoe,
kaoem modal bergojang kaki,
si miskin menggosok (terompah) sepatoe".

Achir kalam kita berseroe, hai Minangkabau mengapa kamoe tinggal berpangkoe tangan djoega dalam medan pergerakan politik kemerdekaan Indonesia?

Basoehlah moekamoe dan tjoetjilah selimoetmoe dengan air politik kemerdekaan Indonesia, sebagaimana saudara-saudara kita di Djawa!!! Djangan disangka seperti politik tidak sehat sekarang, malahan dengan djalan jang bagoes dan halal. Lain Bangkahoeloe lain di Semarang, Lain dahoeloe lain sekarang.

Salam Nasional,

Jr. A. D. DARWISJ M.R.

RATAP TANGIS RA'JAT SUMATERA.

Didalam Daulat Ra'jat tanggal 30 October jang baroe laloe kita soedah terangkan kesangsaraän ra'jat Sumatera Selatan dan lain-lain tempat jang masih bersangkoet paoetan dengan rodi alias kerdja paksa jang kedjam itoe. Kalau kita perhatikan dan selidiki jang lebih dalam maka njata pada kita pengaroeh rodi atau kerdja paksaän atas ra'jat jang bersangkoetan adalah sangat berat ditanggoeng ra'jat, apa lagi moesim *meleset* ini, sampai meroesakkan pergaoelan hidoep kita, ja sampai meroesakkan roemah tangga kita oleh karena pengaroeh rodi jang kedjam itoe.

Soenggoehpoen Sumatera itoe banjak menghasilkan kopi, sakang (lada), thee, karet, rotan, kelapa, minjak tanah, tambang emas, perak, timah dan steenkoel, tetapi ra'jatnja hanja tinggal miskin sadja berhoeboeng dengan moerahnja harga penghasilan Sumatera itoe. Sekarang beriboe-riboet ra'jat jang tidak dapat membajar rodi dan lain-lain sangkoetan dengan negeri masoek toetoepan (boei) atau terlelang roemahnja sehingga kebanjakan ra'jat tidak mempoenjai roemah lagi, terpaksa tinggal di roemah sanak kebaratnja atau lari kepondok dikebon mereka. Boekan sedikit ra'jat mendjoeal harta bandanja dan ternaknja dengan harga sangat moerah oentoek membajar afkoop rodi dan lain-lain jang bersangkoetan dengan negeri.

Pada soeatoe hari sipenoelis lihat sendiri di Kajoeagoeng (Palembang) lebih dari 70 orang jang masoek toetoepan oleh karena tidak terbajar rodi. Poen djoega di Ogan Oeloe beratoes-ratoes ra'jat jang mendapat nasib jang demikian.

Barang siapa tidak terbajar afkoop rodi moesti dihoekoem badan dengan toetoepan 3 hari sesoedah itoe disoeroeh mengerdjakan djalan raja sampai beberapa hari.

Bertjoetjoeran peloeh mereka membasahi dahi mereka oleh karena kesangsaraännja, dengan nasibnja jang demikian itoe.

Waktoe doeloe waktoe karet, kopi, semoea hasil boemi lagi tinggi harganja ra'jat Palembang, Djambi jang pendeknja ra'jat Sumatera mendjadi miljoenér semoeanja, sebab harga karet sangat mahalnja sampai *f* 180.— perpikoel, d.l.l. hasil boemi demikian djoega.

Dari anak ketjil sampai kakék-kakék semoeanja menéléngkan kopiahnja dengan tjeroetoe ditangannja, menandakan mereka itoe banjak wang dikantongnja, terlebih-lebih lagi ra'jat jang mempoenjai kebon karet, kopi, lada, tetapi oleh karenalah jang lebih mahal harganja djadi ra'jat berlomba-lomba oentoek meloeaskan kebon karet mereka.

Sekarang koeli tampas karet djaoeh lebih baik penghasilannja dari seorang klerk atau djoeroetoelis jang pendeknja dari klerk masih enak mendjadi koeli tampas karet, apa lagi mendjadi koeli tampas karet itoe merdéka, sesoeka kita sadja kerdja dan oleh karena itoe perkerdjaän dikantoor-kantoor baik kantor imperialis, baik kapitalis, baik kantor apa sadja sangat kekoerangan pegawai. Pada waktoe itoe mentjari pekerdjaän sangat moedahnja, seorang keloearan H.I.S. banjak pada waktoe itoe mendapat gadjih *f* 80.— atau *f* 60.— seboelan.

Sebab semoea hasil boemi sangat tinggi harganja dengan sebentar sadja pendoedoek Sumatera itoe bertambah, seoempama bangsa Tionghoa, Arab dan Djepang oentoek berdagang, bangsa Belanda oentoek mendjadi penggawai dengan gadjih tinggi-tinggi, bangsa Indonesia datang dari Djawa. Borneo dan Celebes, hanja oentoek mendjadi penggawai rendah atau djadi koeli tampas karet. Sememangnja bangsa kita dalam semoea hal hanja terendah sendiri, tetapi zaman sekarang zaman *Indonesia Raja* semoea ra'jat Indonesia soedah bangoen, baroe hendak bergiat menoentoet haknja.

Menilik kepintaran ra'jat Sumatera dan Indonesia seoemoemnja pasal pertanian sangat rendah sekali, karena itoe tidak heran kita 1 batang karet onderneming, lebih banjak menghasilkan getah dari 3 batang karet ra'jat, bagitoe djoega hal bertjotjok tanam jang lain selamanja lebih rendah kepandaiannja dari bangsa Barat. Inilah disebabkan kaoem tani haroes sekolah dan sekolah itoe banjak lagi keperloeannja.

Sekarang kita kemoekakan pentjarian ra'jat dari bermatjam-matjam keresidenan seoempama keresidenan Palembang jang paling termoeka karet, kopi d.s.b. Lampoeng lada, karet, kopi, rodi dan Djambi semata-mata karet, tetapi soenggoehpoen di Palembang pentjarian jang termoeka kopi, karet ada djoega perobahan dalam tiap-tiap onderafdeeling. Ogan Ilir tidak ada ra'jat berkebon kopi, karet, sebab disana tanahnja tidak bisa ditanami kopi, karet sebagai dilain tempat. Pentjarian ra'jat Ogan Ilir tjoema sawah, ikan, djadi ra'jat disana selamanja tinggal miskin.

Boeat ketanian seperti padi, kentang, oebi, itoe biasanja di Sumatera tjoema oentoek dimakan sadja oleh ra'jat sebab jang hasilan padi (beras) itoe tjoema tjoekoep oentoek dimakan dalam setahoen oleh kaoem tani, djadi tidak ada lebihnja oentoek didjoeal. Karena itoe poela pentjarian ra'jat jang beroepa wang tidak bergantoeng pada padi (beras), kentang melainkan bergantoeng sama karet, kopi, lada dan rotan sadja. Miskin kajanja ra'jat itoe bergantoeng sama harganja karet, kopi, dan lada, sedangkan hasil tambang seperti tambang minjak tanah, emas, perak, timah dan steenkoel, itoe tidak berarti bagi ra'jat, tidak mendjadi mata pentjarian ra'jat, melainkan mendjadi boeat pengisi kantong *imperialis* sama sekali, sebagai pepatah Melajoe. *„Kerbau poenja soesoe sapi poenja nama".*

Oleh karena itoe mata pentjarian ra'jat itoe hanja bergantoeng dengan harga kopi, karet, lada d.s.b.-nja, tidak bergantoeng sama beras, dan tidak poela bergantoeng dari tambang-tambang jang ada di Sumatera.

Itoe poela waktoe hasil boemi lagi tinggi harganja terlebih-lebih harga karet sangat tingginja, djadi ra'jat berlomba-lomba oentoek mereboet tangkai kaja dengan djalan meloeas kebon karetnja semoea hoetan habis terboeka oleh mereka oentoek ditanami karet. Siapa soedah mendjadjah keresidanan Palembang maka didapatinja sepandjang djalan melain kebon karet ra'jat jang terbanjak.

Tempoh karet mahal harganja, begitoe djoega hasil boemi jang lain-lain, ra'jat ingin anaknja mendjadi pintar, terboeka nafsoenja oentoek menjekolahkan anaknja ketempat lain. Banjak betoel anak jang dari doesoen ketjil-ketjil baik dari Palembang, Lampoeng, Padang pergi beladjar ke Jacatera oentoek menoentoet ilmoe sehingga ongkos ƒ 60 atau ƒ 70 seboelan tidak perdoeli, tetapi ra'jat tidak memandang achirnja anaknja jang sedang berladjar itoe. Tidak ada ra'jat menjimpan wang oentoek anaknja jang sedang beladjar.

Dengan tiada disangka-sangka oleh ra'jat moelai taoen 1927 sampai ini hari, harga karet, kopi, lada tidak djadi pangkal pentjarian lagi tetapi kopi lada sadja jang masih berharga tinggi sedikit. Kalau nasib karet, o, bertambah hari bertambah toeroen. Sekarang kalau kita melihat kabar dagang di soerat-soerat kabar harian, maka harga karet doeloe sampai ƒ 180 satoe pikoel, kini tjoema lakoe paling mahal ƒ 450., begitoe djoega kopi, lada d.l.l.

Negeri Palembang diseboet orang negeri dagang di Sumatera dan pasarnja djoega teramai di Sumatera, sekarang kelihatan pasar dagangnja sangat soenji, sedangkan pasar karet hampir mati. Beriboe-riboe koeli tampas balam, sebab tidak tjoekoep napkahnja poelang ketempatnja masing-masing, maoe tjari perkerdjaan tidak ada perkerdjaan. Boekan sedikit jang tidak ada perkerdjaan terpaksa berkerontjongan peroetnja dan barangnja (hartanja) berangsoe-angsoer pindah keroemah gadai.

Soedah saja bilangkan tadi, kaja miskinnja ra'jat tani itoe bergantoeng pada rendah tinggi harga hasil boemi, djadi moesim ini moesim hasil boemi rendah harganja djadi ra'jat mendjadi miskin pasal wang, kalau pasal makanan djangan takoet sebab tanah kosong di Sumatera itoe masih banjak.

Boekan sadja kaoem tani dan dagang ketjil jang menderitakan kesangsaraan moesim meleset ini tetapi djoega kaoem boeroeh. Beratoes-ratoes kaoem boeroeh dilepas dari perkerdjaannja, perkerdjaan sekarang sangat soekarnja.

Berhoeboeng karet tidak berharga, djadi ra'jat jang daerahnja soedah habis ditanami karet, tidak lain berladang lagi, tentoe terpaksa pindah dari daerahnja itoe seperti ra'jat Ogan Oeloe oleh karena tanahnja habis maka mereka pergi ke Pandjang (Lampoeng) oentoek mentjari isi peroet mereka dan mengadoe oentoeng dengan djalan berkebon lada atau kopi dan sebagainja.

Anak mereka jang sekolah doeloe oleh sebab tidak terongkos, oleh mereka sedangkan wang simpanannja tidak ada terpaksa poelang kedoesoen mereka. Banjak anaknja baroe klas 4 atau 5 H. I. S., klas 2 Schakelschool atau voorklas Mulo terpaksa poelang, boeat djadi kaoem boeroeh tidak ada tempatnja, boeat djadi kaoem tani merasa maloe, djadi kaoem dagang, dagangan tidak madjoe.

Saudara-saudarakoe peganglah tjangkoel marilah membanting toelang memetjah tanah oentoek mentjari napkah kita dan disalah kesenangan kita, djanganlah main magang-magangan atau klerk-klerkan sadja.

Boekan sedikit roemah jang besar didoesoen-doesoen tidak didiami orang sebab orangnja pergi mengadoe oentoeng dengan djalan berkebon kopi, lada d.l.l.

Boeat berkebon lada, kopi, sekoerang-koerangnja memakan tempoh 3 atau 4 taoen baroe bisa memoengoet hasilnja. Hasilnja tidak begitoe banjak, ada kalanja kebon dari 150 M.² kebon kopi tjoema menghasilkan 10 pikoel kopi boeah pangkal (moela-moela berboeah), djadi artinja tjoema mendatangkan wang ƒ 100 sebab harga kopi sekarang ƒ 10 per pikoel.

Didalam tiga atau empat taoen itoe afkoop rodi sebagai saja bilangkan ± ƒ 28 dalam setaoennja moesti dibajar. Beloem lagi membajar jang lain jang bersangkoetan dengan negeri, sedang keperloean sehari-hari seperti oentoek beli bawang, asam, garam dan rokok itoe tidak boleh tidak.

Ra'jat jang miskin dan melarat, moesti membajar berpoeloeh-poeloeh roepiah oentoek afkoop rodi dan lain-lain sedangkan pentjarian mereka jang mendatangkan oeang ada lebih ketjil daripada mereka moesti membajar ini, itoe pada negeri.

Dan kalau tidak ada oeang oentoek pembajarnja? Kalau tidak ada oentoek pembajarnja mereka moesti masoek toetoepan kalau ada hartanja, hartanja dilelang oentoek pembajar itoe. Dengan oeraian saja jang pendeknja ini mendjadi njata kepada pembatja berapa banjak ra'jat ditoetoep (diboeikan) dilelang harta bendanja atau didjoeal oentoek keperloean afkoop rodi dan pembajar belasting enz. enz. Ra'jat Indonesia marilah kita berdaja oepaja melinjapkan rodi atau kerdja paksaan jang kedjam, djangan mendoa sadja tetapi haroes kita oesahakan. Kekedjaman rodi itoe sampai meroesakkan roemah tangga kita.

Ratap tangis ra'jat Sumatera itoe, berdengoeng-dengoeng ditelinga kita bertambah hari bertambah njata.

M. S. OESMAN.

Ogan Oeloe, Palembang 2-12-'31.

Motto.

„Zonder het doel uit het oog te verliezen, waarvoor Gij hierheen, naar dit koude Noorden, zijt gekomen, is bovenal Uw plicht te strijden voor de onafhankelijkheid van Uw Vaderland. *Dit is de eenige rechtvaardiging van Uw bestaan en Uw toekomst!* Mocht de neiging bij U opkomen deze heilige roeping te verzaken, bedenkt dan, dat de Indonesische bodem al te zwaar is belast, dan dat hij nog op den koop toe overtollige individuen moet torsen en voeden, die voor de nationale samenleving van onnut zijn. Zelfs in de somberste oogenblikken, waarin Gij ooit mocht verkeeren, wanneer b.v. door de uitdunning van de Indonesische gelederen op dezen Westerschen bodem Gij alleen of nog slechts met enkele anderen overblijft, dan nog moogt Gij den strijd niet ontwijken of het strijdveld verlaten, en dient Gij U steeds moedig te gedragen, zooals het den zonen en dochteren van een overheerscht en onvrij Volk betaamt. Veronderstel zelfs het uiterste geval, dat b.v. onze nationale leiders in het Vaderland hun idealen en beginselen prijsgaven of dat zij b.v. in den strijd de positie van den minsten weerstand verkozen boven het dienen van reëele volksbelangen, zelfs onder deze omstandigheden, op dat somber moment, zeg ik, is het *Uw* plicht met dezelfde energie op te komen voor de sûpreme rechten van Uw volk en met dezelfde overtuiging en manmoedigheid den strijd voort te zetten voor de onafhankelijkheid van Uw geliefd Indonesia. De kracht, die Gij noodig hebt, schuilt in den wil en de overtuiging, als gave van Uw hoofd en hart, en in het edele patriottische bloed, dat in Uw aderen stroomt".

— **Mohammad Hatta**, pada penghabisan pidatonja waktoe memboeka Lustrum Perhimpoenan Indonesia jang ke-IV di Den Haag, December 1928 —

PERGERAKAN VIET-NAM.

(Tanah air Annam, Indo-Chine).

V.

Dari 16 Februari 1930 orang boleh dianggap pembrontakan di Tonkin habis. Pemberontakan tidak menjerang lagi, tjoema ada aksi rahasia, begitoe peletoesan bom di geredja Dong-Tanh pada tanggal 18 dan perkibaran bendera nasionalis di Hanoï pada tanggal 21. Sesoedah ini moelai aksi perseorangan, dan aksi kaoem boeroeh. Sebaliknja pemerentah mengadakan aksi militair. Dan didalam aksi ini, kelihatan bagaimana kerasnja V.Q.N.D.D. kerdja, dimana di negeri kedapatan bom, dan tempat pembikinan bom, didalam soengai dan di-keboen-keboen pisang.........

Djika di Tonkin offensief sekarang diadakan oleh kaoem reaksi di lain tempat dinegeri ini tidak sedemikian.

Di Tiongkok pada 19 Februari orang mengoesir beberapa djendral dari barisannja, (Long-Tjoe), dan mengeraskan semangat social dan anti-imperialis perdjoangan. Orang marah kepada konsul perantjis Cadet Valère, jang soedah mentjari perhoeboengan dengan Nanking, dimana consulaat didjaga dengan serdadoe. Orang marah, bahwa kepala Tiongkok jang dapat melaloei batas, ditangkap dan ditoendjoekkan di djalan sama orang banjak di pasar Long-Son. Orang marah, bahwa kapal terbang perantjis tidak memperdoelikan batas dan membordeer kampong dan tanah Tiongkok. „Roeboehkan Imperialis" teriak dari segala tempat. Konsul di Long-Tjoe di tangkap. Orang tidak apa-apa akan dia, tetapi orang kirimkannja ke batas. Pendita-pendita missionairs katolik poen ditahan, dilepaskan dengan denda ƒ 8000.—.

Dari saat ini pers Perantjis tidak berhenti berteriak: „kita toh koeat, teroeskan kemenangan kita ke Long-Tjoe". Tetapi biarpoen hasoetan ini amat keras pertempoeran di batasan tidak begitoe keras, „ampat orang Tiongkok mati dan loeka dan seorang kita mati" kata pers. Pada 22 Maart Nanking mengirim serdadoe, dan Long Tjoe kembali djatoeh ditangan Tjang Kaj Shih, serdadoe revolusionèr jang terpaksa moesti melaloei batas „meninggalkan mait didalam tangan orang tani kita". (Avenir de Tonkin, 25 Maart 1930).

Revolusie di Long-Tjoe, mempoenjai boentoet di Long Son, dimana 2 militer ditangkap, diantaranja ada 2 adjudant dan ditoedoeh membikin komplot melawan ne-

geri! Benarkah bahwa militer ini hendak berdjabat tangan dengan kaoem revolusioner Tiongkok di Long-Tjoe, atau ini hanja mimpi kaoem koelit poetih jang gentjar sadja? Rahasia. Tetapi di Lang Son kompeni lama ditoekar dengan kompeni baroe, jang hanja terdiri dari orang koelit poetih sadja.

Penekanan berontak.

Berita pemberontakan jang dapat diketahoei dari kabar-kabar kaoem reaksi jalah sebagai terseboet diatas. Dari penekanan pembrontakan ini jang diadakan, kita boleh namakan dengan pendek: perang memoesnah. Sebab didalam perang orang bilang perempoean dan anak-anak tidak boleh ditjampoerkan.

Kapal terbang.

16 Februari moelai reaksi bekerdja. Mendapat kabar bahwa pemberontak jang menjerang Vinh-Bao melarikan dirinja ka Cô-Am. Gobernor Robin di Tonkin, memberikan perintah boeat membombardeer kampoeng itoe dengan kapal terbang. Kampoeng, dimana 700 ratoes orang berdiam, 57 bom dilemparkan, 700 kilo explosief — satoe kilo boeat satoe orang — tambah lagi mitrailleur. „Les aviateurs poursu virent à coups de mitrailleuses, à basse altitudex, un groupe d'une cinquantaine de fuyards" kita batja didalam berita opisil dari M. Robin, artinja: „Djoeroe kapal terbang memboeroe dengan tembakan mesin senapan, dengan terbang rendah, lima poeloeh orang jang melarikan dirinja", dan „tout village quse mettra dans le même cas subira impitoyeblement le mêmsort!" artinja: tiap-tiap kampoeng jang didalam hal sedemikian akan tidak diberi kasihan akan mendapat nasib jang sedemikian", boenji rapport jang berbaoe darah ini.

M. Robin, bermaksoed hendak „frapper l'imagination des paysans rescapés". Roepanja ia mentjapai maksoednja. Didalam l' Argus Indochinois tertoelis:

„Familie Ba Chu mengasi pada hari selamatan, banjak orang jang dioendang, dan datang. Taoe-taoe penjerangan kapal terbang moelai, ia lagi doedoek bersama-sama di loear, dengan tidak taoe apa-apa. Satoe bom djatoeh ditengah orang-orang jang tidak taoe apa-apa, petjah dengan boeni petir, membawa kematian. Tiga belas orang mati ditempat itoe".

Pemeriksaan.

Tiga belas dari angkatan jang pertama jang dihoekoem mati. *L' Avenir du Tonkin* menoelis, tentang pemeriksaan dimoeka hakim: Ngyuyem Than Thuyet, oemoer 33 tahoen, kerdja korporaal.

— Kamoe pernah mengorganisasi Thi-Bo? (sel dari V.N.Q.D.D.)

— Ja.

— Kamoe mendapat perintah boeat menjerang opsir?

— Ja.

— Kamoe melemparkan bom kepada ba pitein Gainza dan letnant Robert?

— Ja.

Dang Van Tiep, 40 tahoen, cultivateur.

— Kamoe mendapat kerdja akan membikin bom dan menjerang kommandan Le Tacon?

— Ja.

— Kamoe menembak pendjaga kamoe, tiga kali?

— Ja, akan tetapi saja menembak sengadja keatas.

Ngo Hai Hoang, 53 tahoen, kopral.

— Kamoe memboenoeh sersan Chevalier?

— Boekan saja, akan tetapi saja poenja koempoelan.

— Itoe seroepa. Kamoe mendapat kerdja akan menjerang kompeni No. 7 dan kamoe memberi perintah kepada ampat orang boeat memboenoeh Cunéo dan letnant Robert?

— Ja.

Dang Van Luang, 28 tahoen.

— Kamoe tidak mengakoe ikoet memboenoeh letnant Robert.

— Ja.

— Kamoe anggota dari V.N.Q.D.D.?.

— Ja.

— Kamoe ikoet menjerang letnant jang terseboet?

— Tidak.

— Kamoe tahoe dan melihat kawan-kawanmoe membikin bom?

— Ja.

Seboelan sesoedah itoe angkatan jang baroe, 89 orang ditoedoeh, 89 orang dihoekoem, 39 dihoekoem mati, jang lain dihoekoem berat-berat.

Pergeloetan teroes.

Jang mengherankan, jaitoe, bahwa sedang ini terdjadi, sedang berpoeloeh dihoekoem mati jang berani melawan gobernemen, sedang dengoeng bom dan senapan mesin masih terdengar dikoeping anak negeri, sedang darah jang tertoempah masih berbaoe, kaoem boeroeh Annam teroes bergerak dengan tetap, dan memperlihatkan kekerasan hati mereka dan bahwa mereka menganggap rendah dan hina perboeatan kaoem imperialis. Sedang kaoem militer mendjeroemoes keloebang kematian, sedang kaoem intellectueel mentjari djalan sewenang-wenang (terreur), tetapi dengan tetap teroes dan tetap djalan pertoemboekan kaoem boeroeh.

20 Februari: Pemberontakan koelie Tiongkok di Nha Bé.

26 Februari: Pemogokan koelie dikebon Michelin di Dauthieng.

1 Maart: Openbare vergadering di Saigon. Dimana bitjara kaoem boeroeh Tiongkok dan Annam.

28 Februari: 2.000 kaoem boeroeh dari pabrik kain di Namh Dinh mogok, memintak soepaja toean opseter tjoerang dilepaskan, dan tambah gadji.

29 Maart: Manifestatie dari kaoem jang staking di Namh Dinh. Tiga pemimpinnja di tangkap. Pada 3 April pemogokkan mendjadi lock-out. Pergerakan teroes sampai 14 April.

6 April: Pembrontakan kaoem tani di Thai Binh.

9 April: 51 orang jang dihoekoem boeang akan dikirim, dan beberapa orang jang hendak bertemoe, penghabisan dengan mereka, bertoebroekan dengan polisie.

14 April: Pemogokan di Nam Binh kemenangan pada kaoem pemogok. Pemogokan di Central électrique dan di Société des d'Extrême-Orient. Kedoea pemogokan ini poen berhatsil baik didalam doea hari sadja.

21 April: Lagi pemogokan akan petjah di Haiphong, penangkapan.

1 Mei: Manifestatie dan demonstratie di djalan-djalan, biarpoen senapan mesin ta' berhenti berboenji di segenap negeri.

Pemogokan di pabrik elektris di Cholo, ia meminta: hari kerdja delapan djam, tambah gadjih, denda koelie dihilangkan, dan soeatoe mandoer tjoerang dilepaskan.

Di Vinh, di Thai Vindh, di Chomoi, ra'jat bergerak, staking pergerakan tani. tani.

3 Mei: Di Cao-Lanh seriboe anak negeri menolak membajar belasting.

5 Mei: Serdadoe menembak anak negeri: 20 mati dan doea poeloeh satoe loeka, dan berpoeloeh-poeloeh tangkapan.

8 Mei: Agitatie dari koelie di kebon Baria.

9 Mei: 1.500 orang dari jang berdemonstrasi pada tanggal 1 Mei di Long-Xuyen bermanifestatie dan meminta soepaja pembajaran belasting di oendoerkan, dan memprotest penangkapan jang telah diadakan.

13 Mei: Di Cantho 400 orang tani moengkir kerdja paksa didjalan. Pada hari itoe djoega 500 orang tani memaksa ambtenaar, boeat meneken soeatoe perdjandjian akan menerima permintaan ra'jat di Sadec itoe. Permintaan penglepasan dari kawan-kawan jang ditangkap waktoe berdemonstrasi, penghilangan dari belasting loear biasa, bajaran boeat kerdja publiek (kerdja djalan, djoega d.l.l.).

Tentoe sadja tanda tangan ambtenaar ini tidak berharga. Seratoes orang ditangkap, didalam mana d o e a p o e l o e h p e r e m p o e a n dan doea „pemimpin", soeatoe goeroe, dan satoe student jang dioesir dari universiteit karena „menghasoet" staking di universiteit.

„Liberté-Egalité-Fraternité" menoenggoe pahlawan-pahlawan ini di dalam toetoepan ketoeroenan ra'jat Robespierre dan Danton ini.

(Akan disamboeng)

SOERAT-SOERAT DARI LOEAR INDONESIA.

(Penoetoep)

Peperangan doenia 1914-1918 sebetoelnja soedah meninggalkan ratjoen kepada sebagian besar dari negeri kapitalisme, itoe kita bisa boektikan dari banjaknja kaoem penganggoeran didoenia, sedangkan jang masih poenja pekerdjaan gadjihnja ditoeroenkan dan djam bekerdja tambah dipandjangkan.

Hal-hal jang begini matjam soedah tentoe membikin bertambah marahnja kaoem boeroeh dan kepertjajaannja bertambah hilang terhadap kepada doenia kapitalisme, karena merasa hidoepnja diatas doenia amat tersia-sia .Hal ini menambah soekarnja kapitalisme dalam kekaloetan, dan bersama-sama dengan krisis jang ada sekarang ini. Itoelah hal-hal jang akan mengeraskan dan menadjamkan djalannja krisis doenia.

Kita haroes mengakoei bahasa crisis-crisis economie jang ada pada waktoe ini adalah soeatoe ekonomie krisis jang amat berbahaja dari seantero doenia kapitalisme.

Keroesakan-keroesakan kapitalisme soedah sampai diachirnja atau harapan bagi kapitalisme boeat menentang dirinja soedah sampai pada achirnja.

Dengan keadaan begini matjam ada beserta bahasa pergerakan-pergerakan kaoem boeroeh jang revolusioner dari massa (orang banjak) akan bangoen dan pesat

madjoenja bersama-sama dengan kekoeatan jang timboel baroe. Krisis-krisis ekonomie doenia dari beberapa negeri kapitalisme akan bertambah hebat dan tentoe sadja akan adanja krisis politik.

Karena adanja hal-hal jang begini matjam, kaoem boerdjoeis mentjari ichtiar dengan sekeras-kerasnja boeat bela dirinja dari kekaloetan, dengan mengadakan pergerakan fascisme sebagai politiknja dalam negeri; dan pergoenakan perboeatan jang amat reaksionèr asal sadja bisa menjampaikan maksoednja jang amat haoes itoe.

(AN).

Europa, 8 Augustus 1931.

ANGGARAN DASAR STUDIECLUB RA'JAT INDONESIA BANDOENG.

Azas-azas S. R. I.

Fatsal 2.

S(tudieclub) R(a'jat) I(ndonesia) berdasar atas kemarhaènan dan kebangsaan. Kemarhaènan jang mengandoeng arti bahwa pekerdjaan dan toedjoean kita bersandar atas kemaoean dan kepentingan Ra'jat, ertinja keharoesan bekerdja atas kemaoeannja Ra'jat dengan Ra'jat dan oentoek Ra'jat.

Kebangsaan mengandoeng maksoed bahwa segala pekerdjaan-pekerdjaan itoe didasarkan atas kekoeatan, kemaoean dan kebisaan ra'jat sendiri, tida minta bantoean dari loearan. Dari sebab itoe segala oesaha dan pekerdjaan disandarkan atas berkobarnja semangat ra'jat oentoek menentoekan boesoek dan baiknja nasib ra'jat.

Fatsal 3.

S. R. I. berdiri atas keadilan dan kebenaran.

Keadilan berarti bahwa soedah haknja tiap-tiap menoesia menentoekan nasibnja sendiri, maka itoe toedjoean S. R. I. mendjoendjoeng deradjat bangsa dan tanah air Indonesia.

Kebenaran berarti bahwa pekerdjaan dan toedjoean kita itoe, adalah hak kita, hak jang tertanam dalam hati sanoebari ra'jat, oentoek bekerdja dan oesaha bagai kamoeliaan Iboe Indonesia.

Fatsal 4.

Oesaha jang didjalankan oleh S. R. I. oentoek mentjapai toedjoeannja jalah dengan mengingat dan memperhatikan, azas itoe:

a. Mempeladjarkan soal-soal politik doenia dan politik djadjahan.
b. Mempeladjarkan soal-soal penghidoepan ra'jat di dalam perekonomian dan kesocialan.
c. Mengadakan cursus (oeraian-oeraian).

sub a. Mempeladjarkan soal-soal politik doenia dan politik djadjahan berarti soepaja kita bertambah insjaf akan hak dan diri sendiri, menambahkan pengatahoean agar bisa membandingkan politik loear negeri dan politik djadjahan, teroetama di Indonèsia.

sub b. Mempeladjarkan soal penghidoepan ra'jat dalam perekonomian dan kesocialan, berarti soepaja kita mendapat penghidoepan dalam perekonomian jang berdasar koperasi dan soepaja bertambah madjoenja pergerakan sekerdja kita sendiri dan soepaja mendapat pendidikan kenasionalan sedjati.

sub c. Mengadakan cursus jalah djalan memadjoekan dan mempertinggikan penghidoepan ra'jat, memperbaiki nasib ra'jat dan bangsa serta menoendjoekkan djalan ke arah penghidoepan nasional jang berdasar kera'jatan.

WARTA REDACTIE.

Mendjadi pembantoe „Daulat Ra'jat" di-Mataram jalah saudara *Soekemi.*

Pengoeroes Perhimpoenan Indonesia di Den Haag!

Soerat terboeka sdr. dengan luchtpost soedah kami terima, tetapi kami ta' memoeatkannja; maknanja poen tidak asing poela bagi kaoem Daulat Ra'jat, bagi kita tidak memberi pemandangan baroe.

Kleermakerij „W. ARDJO"
Gang Kepoeh Oost,
BATAVIA-CENTRUM.

Djika Toean akan membikin pakaian jang tjakap, datanglah pada adres diatas.
Bole memanggil anatra djam 3 — 5.
Menoenggoe pesanan,
Pengoeroes,
4 AMAT.

Reclame Atelier
A. KASIM
G. Kernolong binnen II No. 33, Kramat, Bt. Centrum
Perloekah toean sama Reclame atau Cliche. Kalau perloe tanjalah kepada adres jang terseboet. Tentoe menjenangkan. 15

SOKONGLAH!
Peroesahaän bangsa kita tergantoeng kepada soemanget bangsanja.

THEE TJAP MENDJANGAN
Rasanja enak, haroem baoenja, moerah harganja dan kalau beli boeat djoewal lagi mendapat rabat baik.
BOLEH PESEN PADA:
NOCH EFFENDI
G. Lontar IX No. 72 blad II B, Batavia Centrum.
Agent: *HADI PRATIKTO*
Oro-oro dowo 11 G., Malang.

SEKOLAH „OESAHA KITA"
H.I.S. Partikoelir & Schakelonderwijs
dengen keradjinan tangan
Kepoeh Bendoengan 148 dan Gang Sentiong Kramat
DJAKARTA

Masih menerima moerid² bangsa kita boeat:
Kelas I. anak² oemoer 6—8 tahoen.
Kelas II. anak² jang soedah doedoek di *kelas II H.I.S. lain* atau *kelas III sekolah desa dan 2e. Inl. School*. Oemoer paling tinggi 10 tahoen.
Kelas III. anak² jang soedah doedoek di *kelas III H.I.S. lain* atau *tamat kelas V, 2e Inl. School* Oemoer paling tinggi 12 tahoen.
Wang sekolah: f 2.50 (seringgit) seboelan haroes dibajar dimoeka.
TIDAK PAKAI ENTREE.
Pengadjaran jang diberikan lain dari pada menoeroet leerplan H.I.S. biasa akan dipentingkan djoega perkara *KERADJINAN TANGAN (HANDENARBEID).*
Cursus orang toea:

	wang sekolah	Entree
A.B.C. sore	f 0.25	f 0.25
„ malam	„ 0.50	„ 0.25
„ dan Blanda	„ 1.—	„ 0.50
Blanda	„ 1.—	„ 0.50
Inggeris	„ 1.—	„ 0.50

Permintaän dialamatkan disekolah terseboet.
Salam Kebangsaän
1 *PENGOEROES.*

Oentoek keperloean Toean poenja tjetakan?
Datanglah pada:
Electr. Drukkerij en Boekhandel
„PERSATOEAN"
Kramat 46 — Batavia-Centrum
— Telefoon No. 3891 Wl. —
Pekerdjaan ditanggoeng rapi dan netjes
Tjobalah bikin perhoeboengan!
14

DIDJOEAL MOERAH.
Satoe electro-motor tweede hansch boeatan Djerman, berserta drijfas dan schakelbordnja.
Kekoeatan tjoekoep boewat peroesahaän ketjil-ketjil, misalnja mendjalanken mesin Drukkerij atau lain-lain.
Boleh dilihat tiap-tiap hari diantara djam 8.30—11 pagi.
di
KEPOEH BENDOENGAN 148
(sekolah Oesaha kita)
Batavia-Centrum.

Bedak f 0.11, Balsem f 0.25
Clonjo f 0,60, Thee f 0.70 5

Wasscherij SETIA
BLAKANG BOEI Huis 220 D Struiswijkstraat BAT.-CENTRUM
Dengen hormat saja membri taoe, pada sekalian Toean-toean, moelain sekarang saja ada boeka satoe **Wasscherij** di tempat terseboet diatas. Toekang-toekangnja saja sedia semoea jang pandai tjoetji dan gosok, selaennja bisa di bikin klaar dengen tjepet, djoega harganja di reken pantes. Ditjoetji dengen air soemoer.
Memoedji dengan hormat,
Eigenaar
RESODARMODJO. 17

HANJA **f 21.60** SADJA
Dapat 1 pak isi 12 potong kain pandjang jang pantas boeat sehari-hari, tjorek batikkannja soenggoeh menarik hati, terbikin dari kain haloes babaran tjoekoepan.
Batikkerij TOZ Djokjakarta.
19 Prijscourant bergambar gratis.

MINOEMLAH SELAMANJA
COBRYA
Tentoe djaoeh dari penjakit.
Harga f 1.— per flesch.
Pesan 5 flesch ongkos vrij.
16 M. JACOB, Batavia-Centrum.

DJANGAN KELIROE! → datanglah di **COIFFEUR DANY**
Struiswijkstraat 43 Bat.-Centrum
Tentoe toean-toean akan merasa senang. Sebab tempat diatoer setjara modern. 3
Pakerdjaän ditanggoeng rapih.

=KLEERMAKERIJ=
JASMITA
GANG PASEBAN 14
JAKATRA

RESTAURANT „SOERABAJA"
KRAMATPLEIN 32 — BAT.-CENTRUM
Telefoon 5587 WL.
Satoe-satoenja restaurant bangsa Indonesier terkenal. Diatoer setjara modern. Soedah sepatoetnja mendapat toendjangan dari bangsanja sendiri.
Trima abonnement. Sedia couponboek boeat 60 kali makan. Pesenan diantarkan.
Memoedji dengan hormat,
PENGOEROES

Siapa hendak menjedarken diri dan bangsa dan mengikoeti pergerakan Nasional Indonesia, batjalah madjallah-madjallah:
„SEDAR" diterbitken paling sedikit 12 kali setahoen, oleh perkoempoelan kaoem prempoean Indonesia oemoem: **„ISTRI SEDAR"**
Alamat Administratie: Gang Lontar IX belakang No. 11 — Batavia-Centrum.

„DJENGGALA" (BAHASA DJAWA) „Nanangi Ra'jat mrih: Pinter, Loehoer lan Madeg Pribadi".
ALAMAT ADMINISTRATIE: Djamboeweg 58 — Soerabaja.

„BANTENG INDONESIA"
(s.k. Nasional Bahasa Djawa).
Alamat Administratie: MASPATI
Gang Boentoe 26 — Soerabaja.

FABRIEK PITJI
MOLENVLIET OOST 59
(Djembatan-Boesoek)
BATAVIA - CENTRUM.

Pakailah pitji merk jang soedah terkenal diseloeroeh Indonesia, bererti menjokong ekonomi bangsa sendiri.
Sedia roepa-roepa model dan oekoeran, dari kain tenoenan bangsa sendiri, Biloedroe, Soetra, haloes, sedang, kasar.
HARGANJA MENOEROET PEREDARAN ZAMAN.
Pekerdjaän ditanggoeng rapi dan netjis. — Kwaliteit ta'oesa dioedji lagi.
Pesanan banjak of sedikit diterima dengan senang hati.
12 Menoenggoe pesanan dengan hormat.